

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era industrialisasi di masa kini suatu negara tidak akan terlepas dari kegiatan perdagangan internasional. Seiring dengan perkembangan industrialisasi modern saat ini, kebutuhan akan energi dunia menjadi semakin besar agar roda industri dapat terus berjalan. Salah satu yang harus terpenuhi agar roda industri dapat berjalan adalah dengan tersedianya bahan bakar sebagai penggerak mesin industri. Kebangkitan industri, transportasi, globalisasi mempunyai arti penting dalam era industrialisasi dan berdampak dalam perdagangan internasional, oleh sebab itu negara-negara di dunia berusaha untuk memenuhi pasokan energi dalam negeri agar industrinya dapat berjalan (Salvatore, 2007).

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam. Salah satu sumber daya alam di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan industrialisasi adalah batubara, saat ini batubara banyak digunakan oleh industri-industri di dunia sebagai salah satu pilihan energi alternatif. negara-negara di dunia berusaha untuk memenuhi pasokan energi dalam negerinya agar industrinya Berbagai sektor yang menggunakan batubara sebagai energi alternatif antara lain volume produksi besi dan baja, pembangkit listrik dan pabrik semen. Oleh sebab itu dapat terus berjalan.

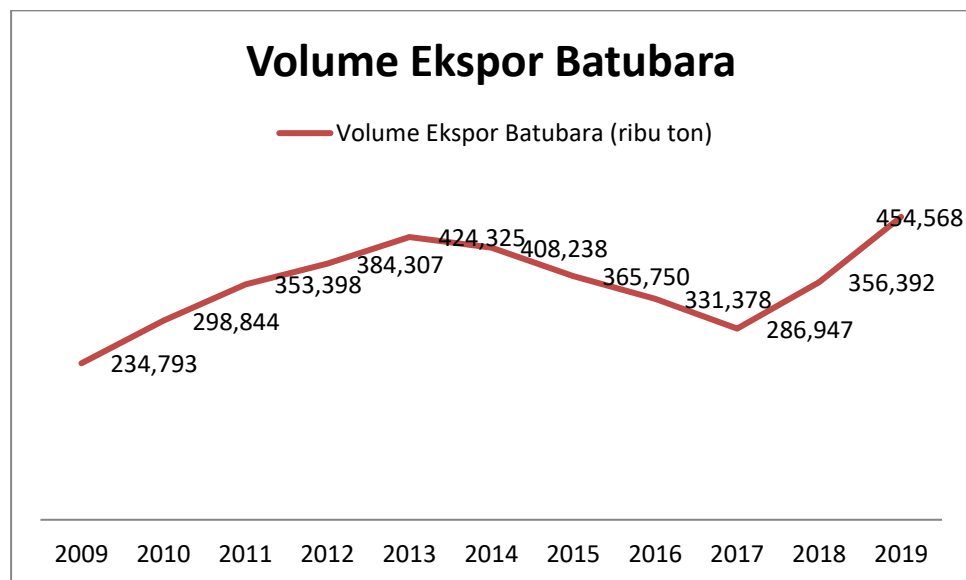
Potensi sumber daya batubara di Indonesia sangat melimpah, terutama pada pulau Kalimantan dan Sumatra serta sebagian kecil sisanya tersebar di beberapa lokasi di Pulau Jawa, Sulawesi dan Papua. Cadangan batu bara mencapai 37

miliar ton dan 166 miliar ton sebagai sumber daya. Ini membuat cadangan batubara Indonesia adalah 3% dari cadangan global (kementrian ESDM). Berdasarkan data (Badan Geologi,2015), total sumberdaya batubara yang dimiliki Indonesia yaitu sejumlah 106,845 milyar ton dan cadangan batubara sejumlah 32,263 milyar ton. Volume produksi batubara Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat Namun butuh waktu lama untuk membentuk lapisan endapan batubara, batuan yang mudah terbakar berwarna coklat tua terbentuk ketika tanaman darat dan air menumpuk dan terkubur selama jutaan tahun, dari segi kuantitas batubara termasuk cadangan energi fosil terpenting bagi Indonesia. Batubara mempunyai pengaruh yang besar dalam mengembangkan perekonomian Indonesia. Komoditi batubara memberikan manfaat ekonomi melalui ekspor yang menghasilkan devisa untuk negara sesudah komoditi minyak dan gas.

Indonesia merupakan salah satu negara eksportir batubara terbesar di dunia. Perkembangan terakhir industri pertambangan batubara Indonesia mengalami pertumbuhan ekspor yang sangat pesat dibandingkan negara pesaing terutama di pasar Jepang seperti China. Negara tujuan ekspor batubara didominasi oleh negara kawasan Asia, seperti India, Tiongkok, Jepang, Korea, Taiwan, Malaysia dan lainnya. Adanya pembangunan pembangkit listrik di sejumlah kawasan Asia membuat komoditi ini sangat dibutuhkan di kawasan tersebut (*World Coal Institute*, 2008). Tiongkok sebagai negara pengeksportir batubara mulai mengurangi ekspor batubara ke negara pengimpor dan beralih menggunakan hasil volume produksi batubaranya untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Oleh

karenanya Indonesia memiliki peluang yang besar untuk masuk dan memenuhi kebutuhan permintaan batubara di kawasan Asia.

**Gambar 1. Volume Ekspor Batubara di Indonesia**



Sumber : Penulis

Perkembangan ekspor batubara pada sepuluh tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Ekspor dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir paling tinggi adalah pada tahun 2019 yang mencapai 454,5 juta ton, meningkat 27% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 356 juta ton. (dirjenminerba, 2020). Permintaan terbesar ekspor batubara Indonesia saat ini adalah dari negara India dan China untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik yang di dominasi oleh batubara. Hal ini diperkuat dengan proyeksi *International Energy Outlook dalam* (Miranti,2008), bahwa 72 persen konsumsi batubara dunia hingga tahun 2030 akan didominasi oleh Cina dan India.

Perkembangan ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor anatar lain ekspor batubara tidak terlepas dengan jumlah volume produksi barang itu sendiri.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia (2019), perkiraan cadangan batubara Indonesia habis dalam batas waktu 80 tahun apabila tingkat volume produksi terus berjalan. Volume produksi batubara Indonesia didominasi oleh batubara berkalori menengah (*moderate rank*) dan rendah (*low rank*) yakni batubara yang memiliki kelembaban tinggi dan kandungan energi rendah, seperti bituminus, sub bituminus dan briket (Dewi, 2018). Dominasi batubara berkualitas rendah ini banyak diminati oleh negara Cina dan India yang termasuk dalam pasar utama batubara Indonesia, yang memang membutuhkan batubara berkualitas rendah untuk pembangkit listrik baru mereka.

Dalam melakukan transaksi pengukuran nilai suatu produk biasanya menggunakan harga sebagai acuan jumlah uang untuk mengganti barang tersebut. menurut (Gilarso 2004:117) menjelaskan bahwa jumlah barang yang dibeli berbanding terbalik dengan harga barang, yang mana saat harga tinggi maka pembelian akan menurun begitupula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan. Harga batubara acuan Indonesia di pengaruhi oleh permintaan batubara Internasional karena volume produksi batubara Indonesia kebanyakan di ekspor.

Semakin mudahnya suatu negara melakukan transaksi dengan melibatkan dua Negara atau lebih, maka akan terjadi pertukaran valuta asing. Pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap ekspor adalah ketika nilai tukar Rupiah menguat (apresiasi) maka ekspor akan menurun. Hal ini dikarenakan harga komoditas ekspor akan semakin mahal dipasar internasional. Sebaliknya jika nilai tukar Rupiah menurun

(depresiasi) maka ekspor akan meningkat dikarenakan harga komoditas ekspor akan semakin murah dipasar internasional sehingga menarik bagi importir dari luar negeri untuk membeli komoditas ekspor Indonesia.

Nilai tukar adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit uang asing (Sukirno, 2010:397). Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (2004:305), nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Pergerakan kurs tentunya memiliki andil dalam kegiatan perdagangan internasional. Dalam kurun waktu 2005 hingga 2018 terdapat pergerakan kurs dollar yang fluktuatif. Gejolak perubahan kurs rupiah dengan dollar dapat memberikan dampak terhadap volume perdagangan internasional baik impor maupun ekspor. Pada tahun 2011 rupiah mulai mengalami penguatan terhadap dollar hingga mencapai Rp 8.773,25 per \$1, pergerakan kurs pada tahun 2009 hingga 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan hal ini dapat mempengaruhi jumlah volume ekspor maupun impor Indonesia karena kebanyakan transaksi yang dilakukan oleh Indonesia menggunakan kurs Dollar tersebut.

Dalam proses volume produksi tentunya membutuhkan dana untuk menunjang kegiatan volume produksitivitas, bantuan dalam bentuk investasi dapat mempermudah kelancaran kegiatan volume produksi. Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan volume produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memvolume produksikan

barang dan jasa di masa depan. Menurut Boediono (2000) investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BATUBARA INDONESIA”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di yang telah dijelaskan maka dapat dibuat rumusan masalah seperti berikut :

1. Apakah volume produksi batubara, harga acuan batubara, nilai kurs dollar, dan investasi di sektor batubara berpengaruh terhadap volume ekspor batubara Indonesia secara simultan dan parsial?
2. Diantara volume produksi batubara, harga acuan batubara, nilai kurs, dan investasi batubara manakah yang paling berpengaruh terhadap volume ekspor batubara Indonesia?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh volume produksi batubara, harga acuan batubara, nilai kurs dollar, dan investasi batubara terhadap volume ekspor batubara Indonesia secara simultan dan parsial.

2. Untuk mengetahui diantara variabel volume produksi batubara, harga acuan batubara, nilai kurs, dan investasi batubara manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap volume ekspor batubara Indonesia

#### **1.4 Manfaat**

Adapun beberapa manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi pemangku kebijakan, dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam memberikan kebijakan dalam ekspor batubara sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada secara bijak.
2. Bagi kalangan akademis, diharapkan akan dapat menambah wawasan dan sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
3. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna sebagai salah satu informasi mengenai komponen volume produksi batubara, harga acuan batubara, nilai kurs dan investasi batubara terhadap perkembangan volume ekspor batubara.